

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU BERSALIN DALAM PEMANFAATAN BPJS DI PUSKESMAS TENAYAN RAYA

Sonta Imelda Br L. Tobing

Akademi Kebidanan Dharma Husada Pekanbaru

sontaimelda@gmail.com

Submitted :24-02-2017, Reviewed:29-05-2017, Accepted:04-08-2017

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v2i3.1831>

ABSTRAK

Pemerintah membuat program untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi untuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dibidang kesehatan agar pelayanan kesehatan dapat lebih terjangkau oleh masyarakat miskin. Program BPJS kesehatan adalah program jaminan sosial yang menjamin pemeliharaan kesehatan serta pemenuhan dasar kesehatan yang diselenggarakan secara gotong royong dengan iuran berkala, tujuan dari penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu bersalin dalam pemanfaatan BPJS. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode analitik, menggunakan pendekatan cross sectional subjek yang diteliti ibu bersalin, besarnya sampel 90 responden tehnik pengambilan sampel quota sampling, uji statistik menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan *pvalue* = 0,028, status ekonomi *pvalue* = 0,002, pengetahuan *pvalue* = 0,013, peran petugas *pvalue* = 0,006 dengan perilaku ibu dan dimana tidak ada hubungan motivasi *pvalue*= 0,356 . Disimpulkan didapat hubungan pendidikan, status ekonomi, Pengetahuan dan peran petugas. Maka disarankan agar petugas BPJS/ tenaga kesehatan ditingkatkan sosialisasi tentang BPJS baik dikota maupun dipedesaan.

Kata Kunci:status ekonomi, pengetahuan, peran petugas, prilaku ibu bersalin

ABSTRACT

*Reducing maternal mortality and infant create a government health and welfare programs for the public health sector so that health care can be more affordable by the poor. BPJS health programs is a social insurance program that guarantees health care and the fulfillment of basic health held in mutual cooperation with periodic charges. The purpose of the research to determine the factors associated with maternal behavior to use BPJS. Quantitative research with the analytical method, using cross sectional approach maternal subject of the research, by sample size of 90 respondents sampling quota sampling technique. The results showed there is a correlation between economic status *pvalue* = 0.002, knowledge *pvalue* = 0.013, the role of the officer *pvalue* = 0.000 while for education factor *pvalue* = 0.155 and motivation *pvalue* = 0.36 there aren't relationship. Based on the research of the results, it can be concluded that many people can't take BPJS because of low economic status, low of knowledge and the role of the officer is not active. the Suggestions for improved dissemination of BPJS in the city and rural areas.*

Keywords : *economi status, knowledge, motivation, maternal behavior, childbirth*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi dibanding dengan negara ASEAN lainnya. Oleh karena itu upaya penurunan AKI tidak dapat lagi

dilakukan dengan intervensi biasa, diperlukan terobosan-terobosan serta peningkatan kerjasama lintas sektoral untuk mengejar ketertinggalan penurunan AKI agar dapat mencapai target *Millenium*

Development Goals/MDG's (Kemenkes RI, 2011).

Dalam rangka mempercepat pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional serta MDG's, pada tahun 2011 Kementerian Kesehatan meluncurkan kebijakan Jaminan Persalinan (Kemenkes RI, 2011). Angka Kematian Ibu sudah mengalami penurunan, namun masih jauh dari target MDG's tahun 2015, meskipun jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan mengalami peningkatan. Derajat kesehatan masyarakat dinilai menggunakan beberapa indikator yang mencerminkan kondisi mortalitas (kematian), status gizi dan morbiditas (kesakitan). Selain dipengaruhi oleh faktor kesehatan seperti pelayanan kesehatan dan ketersediaan sumber daya kesehatan, derajat kesehatan masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial (Profil Dinkes Provinsi Riau, 2013).

Menurut hasil Riskesdas 2010, persalinan oleh tenaga kesehatan pada kelompok sasaran miskin baru mencapai 69,3%, persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan baru 55,4%. Salah satu kendala penting untuk mengakses persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan adalah keterbatasan dan ketidak-sediaan biaya. Menjamin terpenuhinya hak hidup sehat bagi seluruh penduduk termasuk penduduk miskin dan tidak mampu, pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan sumberdaya di bidang kesehatan yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Kemenkes RI, 2011).

Pelayanan kesehatan yang baik merupakan suatu kebutuhan masyarakat dan sering menjadi ukuran dalam keberhasilan pembangunan. Menyadari

bahwa pelayanan kesehatan menjadi kebutuhan setiap warga negara maka pemerintah berupaya dari waktu ke waktu untuk menghasilkan program-program yang dapat meningkatkan pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Salah satu program yang diselenggarakan oleh Pemerintah Indonesia adalah penyelenggaraan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) menurut Undang-undang (UU) yakni UU Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).

Program BPJS Kesehatan adalah Program jaminan sosial yang menjamin biaya pemeliharaan kesehatan serta pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan yang diselenggarakan nasional secara bergotong-royong wajib oleh seluruh penduduk Indonesia dengan membayar iuran berkala atau iurannya dibayari oleh Pemerintah kepada badan penyelenggara jaminan sosial kesehatan nirlaba.

Manfaatjaminansosial yang menjadihakpesertaatauanggotakeluarga.Setiap pesertaberhakuntukmemperolehJaminan Kesehatan yang bersifatkomprehensifmenyeluruhyaitupelayanankesehatanpertama, yaituRawatJalan Tingkat Pertama (RJTP) danRawatInap Tingkat Pertama (RITP), Pelayananpersalinan, pelayanangawatdarurat, pelayananambulanbagipasienujukandengan kondisitertentuantarfasilitaskesehatan, pemberiankompensasikhususbagipeserta di wilayahtidaktersediafasilitaskesehatanmemenuhi syarat. JumlahpesertaBPJS secara nasional yang terdapat pada Januari 2014 adalah sebanyak 116.122.065 jiwa / peserta (Kemenkes, 2014). Jumlah peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

Kesehatan cabang Pekanbaru, saat ini 1,4 juta peserta. Jumlah peserta BPJS Kesehatan di Divre II Sumbagteng, merupakan karyawan yang berasal dari perusahaan swasta besar dan menengah di Provinsi Riau, sebanyak 280.196 orang berasal dari 886 unit perusahaan di luar peserta Jamsostek. Pendaftaran karyawan oleh perusahaan sebagai amanat dari UU Nomor 111 tahun 2013 yang mengisyaratkan semua perusahaan wajib mendaftarkan karyawan seluruhnya ke BPJS Kesehatan. UU memberikan batas waktu terhitung mulai 1 Januari 2015, sementara peserta Jamsostek sudah otomatis menjadi peserta BPJS Kesehatan (Siregar, 2014).

Berbagai daerah program BPJS masih menemui banyak kendala seperti minimnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga banyak ibu hamil yang tidak mengetahui program prorakyat ini. Banyak bidan praktik mandiri yang enggan untuk bergabung dengan program ini karena mereka merasa tidak diuntungkan dengan adanya program BPJS, disebabkan oleh anggaran yang disediakan pemerintah masih tergolong rendah. Dampak dari kendala tersebut menyebabkan tingkat pelayanan terhadap pengguna BPJS menjadi rendah juga. Sehingga masyarakat malas untuk menggunakan pelayanan BPJS, mereka lebih memilih melahirkan dengan dukun yang lebih baik dalam memberikan pelayanan.

Apabila pelayanan puskesmas yang diberikan baik maka akan semakin banyak peserta BPJS yang memanfaatkan pelayanan kesehatan, namun dapat terjadi sebaliknya jika pelayanan dirasakan kurang memadai (Hasbi 2012). Permasalahan klasik yang sering timbul di Puskesmas adalah berupa ketersediaan tenaga kesehatan yang kurang serta

kelengkapan obat yang belum memadai, ditambahkan pula dengan sikap dan perilaku petugas kesehatan terhadap pasien. Terkadang hubungan antara petugas kesehatan dengan pasien belum tercipta secara baik menimbulkan rendahnya tingkat kepercayaan terhadap layanan yang diberikan. Hal tersebut banyak mempengaruhi minat masyarakat khususnya peserta BPJS kesehatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan di Puskesmas (Alamsyah, 2011).

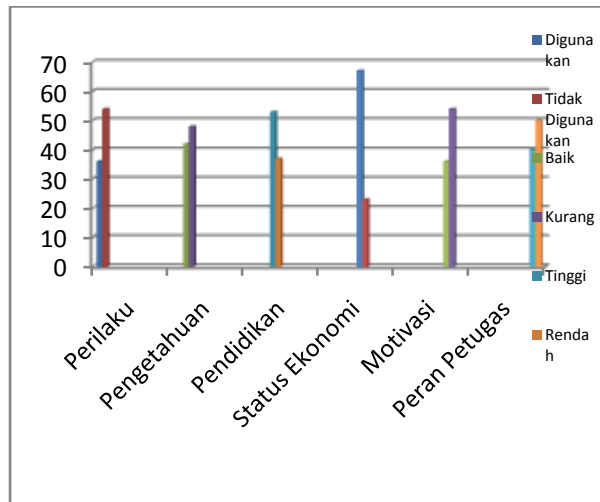
Saat peneliti melakukan survey awal dengan cara wawancara terhadap 13 orang pasien yang ada di Puskesmas Tenayan Raya, ada sekitar 8 orang belum menjadi peserta BPJS dan belum mengetahui dengan jelas tentang manfaat BPJS. Didalam masyarakat muncul persepsi yang masih kurang baik dengan program JKN, hal ini dapat disebabkan karena pengetahuan tentang program BPJS kesehatan masih rendah sehingga pelaksanaan program BPJS belum dipahami dengan baik oleh seluruh masyarakat. Kenyataan lainnya bahwa kepesertaan BPJS belum keseluruhan mencakup masyarakat terutama para pekerja informal (buruh atau petani) ataupun masyarakat di pedesaan terpencil dikarenakan belum seluruhnya terdaftar atau memiliki kartu BPJS. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu bersalin dalam pemanfaatan BPJS di Puskesmas Tenayan Raya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode analitik, desain penelitian menggunakan pendekatan *Cross Sesional*. Populasi dalam penelitian seluruh ibu yang bersalin di Puskesmas Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada bulan

April – Juni 2015 adalah sebanyak 116 orang. Sampel dalam penelitian 90 orang dan digunakan *Quota Sampling* dan analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Grafik 1. Analisis Univariat

ANALISIS BIVARIAT

Faktor Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendidikan ibu mayoritas tinggi sebanyak 53 responden yaitu 58,8%, minoritas tinggi sebanyak 37 responden yaitu 41,2%. Berdasarkan uji chi square didapatkan nilai *Pvalue* = 0,028 < 0,05 (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan perilaku ibu bersalin dalam pemanfaatan BPJS di wilayah kerja Puskesmas Tenayan Raya Kota Pekanbaru, yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 1,166, hal ini berarti ibu yang pendidikan lebih tinggi mempunyai peluang 1,1 kali akan memanfaatkan BPJS dibandingkan dengan ibu yang pendidikan rendah untuk memanfaatkan BPJS.

Tabel 1. Hubungan Antara Pendidikan Dengan Prilaku Ibu

Pendidikan Ibu	Prilaku Ibu		Jumlah (N)%	P value	OR
	Ya	Tidak			
Tinggi	22	31	53	0,028	1,166
Rendah	14	23	37		
Jumlah	36	54	90		
	40	60	100		

Menurut penelitian Rumengan (2015) seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi maka akan memiliki pemikiran yang lebih baik dalam mengolah informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dalam suatu hal misalnya dalam pelayanan BPJS. Menurut asumsi peneliti ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu kemungkinan tetapi banyak ibu tidak memanfaatkan BPJS kemungkinan ibu tidak pernah mendapatkan sosialisasi tentang BPJS dan ibu kurang mendapat informasi dari media seperti televisi, radio, majalah, koran dan buku.

Faktor Status Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas status ekonomi ibu menengah kebawah sebanyak 67 responden yaitu 74,5% yang memanfaatkan BPJS hanya 25 responden yaitu 27,8%. Sementara status ekonomi ibu menengah keatas sebanyak 23 responden yaitu 25,5% yang memanfaatkan BPJS hanya 11 responden yaitu 12,2%. Dari hasil uji chi square diperoleh *Pvalue* = 0.002 < 0,05 (Tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan status ekonomi dengan perilaku ibu bersalin

dalam pemanfaatan BPJS, yang artinya Ho dan Ha diterima. Besarnya pengaruh hubungan dapat dilihat dari nilai OR sebesar 1,649, hal ini berarti ibu yang status ekonomi rendah mempunyai peluang 1,6 kali tidak memanfaatkan BPJS dibandingkan dengan ibu yang status ekonomi tinggi untuk memanfaatkan BPJS.

Tabel 2. Hubungan Antara Status Ekonomi Dengan Prilaku Ibu

Status Ekonomi	Prilaku Ibu		Jumlah		P value	OR
	Ya	Tidak	N	%		
Tinggi	12,1	13,2	25,3	25,02	0,0	0,649
Rendah	27,8	46,7	74,5	74,5		
Jumlah	40,6	60,4	100,0	100,0		

Menurut penelitian Rohmawati (2014) penduduk dengan tingkat pendapatan yang tinggi, dengan kesadaran sendiri, akan menggunakan jaminan kesehatan bagi mereka maupun keluarga mereka. Hasil uji statistik Chi Square diperoleh $pvalue < 0,05$ diperoleh berarti terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan pemilihan jenis iuran JKN mandiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wahono, bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan kualitas $Pvalue = 0,000$. Semakin tinggi pendapatan semakin tinggi seseorang ingin memperoleh pelayanan kesehatan yang terbaik.

Menurut asumsi peneliti kurangnya pemanfaatan BPJS terhadap masyarakat yang status ekonomi rendah karena pembayaran iuran jaminan kesehatan dihitung perorang menurut yang tercantum di Kartu Keluarga, jika didalam

kartu keluarga banyak anggota keluarga otomatis pembayaran iuran akan menjadi besar karena untuk satu orang peserta kelas tiga iuran sebesar Rp 25.000.

Faktor Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa mayoritas pengetahuan ibu kurang sebanyak 48 responden yaitu 53,3%, minoritas pengetahuan tinggi sebanyak 42 yaitu 46,7%. Dari hasil uji chi square didapat $Pvalue = 0,01 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan prilaku ibu bersalin dalam pemanfaatan BPJS, yang artinya HO ditolak dan Ha diterima. Besarnya pengaruh hubungan dapat dilihat dari nilai OR sebesar 1,038, hal ini berarti ibu yang pengetahuan rendah mempunyai peluang 1 kali tidak memanfaatkan BPJS dibandingkan dengan ibu yang pengetahuan tinggi untuk memanfaatkan BPJS.

Tabel 3. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Prilaku Ibu

Pengetahuan	Prilaku Ibu		Jumlah		P value	OR
	Ya	Tidak	N	%		
Baik	17,9	27,8	45,7	46,13	0,0	1,038
Kurang	9,1	32,2	41,3	53,3		
Jumlah	27,0	60,0	87,0	100,0		

Menurut penelitian (Rumengan, 2015) bahwa seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi maka akan memiliki pemikiran yang lebih baik dalam mengolah informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuannya dalam pelayanan kesehatan dari BPJS. Didukung dengan hasil penelitian (Tyas, 2014) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap, masyarakat yang memiliki pengetahuan

yang baik tentang BPJS akan memiliki sikap yang mendukung terhadap Jaminan Kesehatan Nasional. Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini didapat pengetahuan ibu rendah kemungkinan ibu kurang mendapat penyuluhan dan sosialisasi dari petugas kesehatan dan ibu tidak mendapat informasi dari media sosial maupun majalah atau Koran.

Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas ibu tidak ada motivasi sebanyak 54 responden yaitu 60% , minoritas ibu yang mempunyai motivasi hanya 36 responden yaitu 40%. Dari hasil uji chi square diperoleh *Pvalue* = 0,356 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan motivasi ibu dengan prilaku ibu bersalin dalam pemanfaatan BPJS, yang artinya H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak. Besarnya pengaruh hubungan dapat dilihat dari nilai OR sebesar 1,648, hal ini berarti ibu motivasi rendah mempunyai peluang 1,6 kali tidak memanfaatkan BPJS dibandingkan dengan ibu motivasi tinggi untuk memanfaatkan BPJS.

Tabel 4. Hubungan Antara Motivasi Dengan Prilaku Ibu

Motivasi	Prilaku Ibu				Jumlah	P <i>value</i>	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Tinggi	17	18,9	19	21,1	36	0,356	1,648
Rendah	19	21,1	39	42,9	58		
Jumlah	36	40	54	60	90		

Menurut penelitian Tyas (2014) Analisis statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara faktor-faktor internal (pendidikan formal, pengetahuan, pengalaman dan motivasi) dan persepsi terhadap Program Jaminan Kesehatan

masyarakat Miskin (*Pvalue*<0.05) dengan kekuatan hubungan terhadap motivasi ($r=0.612$), hubungan sedang terhadap pengetahuan ($r=0.288$) dan pengalaman ($r=0.291$). Sosialisasi dengan berbagai sumber dan media informasi sebagai faktor eksternal memiliki hubungan signifikan dengan persepsi sedang terhadap JPKMM ($p<0.05$). Saat penelitian kualitatif menunjukkan JPKMM bermanfaat bagi masyarakat miskin yang mencari kesehatan. Dari semua variabel, motivasi untuk menggunakan pelayanan kesehatan merupakan faktor dominan mempengaruhi persepsi terhadap JPKMM. Menurut Noviansyah (2013) pada saat masyarakat miskin atau kurang mampu menderita sakit, sementara kemampuan ekonomi rendah mereka memotivasi diri sendiri untuk memperoleh pelayanan kesehatan, sehingga motivasi untuk memanfaatkan jaminan kesehatan nasional meningkat. Menurut asumsi peneliti bahwa segala sesuatu tindakan jika tidak ada kemauan tidak akan ada terlaksana suatu kegiatan. Didalam penelitian ini motivasi dari diri ibu sangat rendah sehingga ibu tidak memanfaatkan program jaminan kesehatan / BPJS.

Peran Petugas

Berdasarkan hasil penelitian analisis hubungan antara faktor peran petugas kesehatan yang berperan tidak aktif sebanyak 50 responden yaitu 55,6%, berperan aktif sebanyak 40 responden yaitu 44,4%. Dari hasil uji chi square diperoleh *Pvalue* = 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan dengan peran petugas kesehatan dengan prilaku ibu bersalin dalam pemanfaatan BPJS, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya pengaruh hubungan dapat dilihat dari nilai OR sebesar 1,455, hal ini berarti petugas yang berperan tidak

aktif mempunyai peluang 1,4 kali tidak memberikan sosialisasi kepada masyarakat dibandingkan petugas yang berperan aktif untuk memanfaatkan BPJS.

Tabel 5. Hubungan Antar Peran Petugas Kesehatan Dengan Prilaku Ibu

Peran petugas	Prilaku Ibu				Jumlah		P value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Aktif	18	24,0	24	35,7	42	44,0	0,00	1,455
Tidak Aktif	18	35,7	6	10,0	24	25,0		
Jumlah	36	100	30	100	66	100		

Menurut penelitian Rumengan (2015) program yang baik perlu sosialisasi yang baik, seluruh petugas kesehatan haarus ditingkatkan kesadaran dalam pelayanan. Ada komunikasi yang baik antara petugas kesehatan dan masyarakat akan terciptanya kesadaran terhadap hak dan kewajiban dan menghasilkan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Menurut penelitian maryana (2013) peran petugas sangat besar berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pencarian pertolongan persalinan dan pemanfaatan jaminan kesehatan. Sedangkan pengaruh peran petugas terhadap perilaku ibu dalam pencarian pertolongan persalinan secara tidak langsung melalui motivasi diperoleh hasil sebesar 11,101 %, Artinya peran petugas secara tidak langsung melalui motivasi berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pencarian pertolongan persalinan dan pemanfaatan jaminan kesehatan.

Untuk pengaruh peran petugas terhadap perilaku ibu dalam pencarian pertolongan persalinan secara tidak langsung melalui pengetahuan diperoleh hasil sebesar 0,345 %, Menurut asumsi peneliti dari teori diatas dan menurut

penelitian bahwa peran petugas sangat dibutuhkan karena tanpa dukungan dan sosialisasi dari pihak tenaga kesehatan tidak akan terlaksana hubungan baik antara masyarakat dengan tenaga kesehatan.

SIMPULAN

Ada 5 faktor yang diteliti, 4 faktor diduga berhubungan dengan prilaku ibu dalam pemanfaatan BPJS, antara lain pendidikan, pengetahuan, status ekonomi, peran petugas. Diantara 5 faktor yang paling dominan yaitu faktor status ekonomi mayoritas rendah yaitu 67 orang (74,5%) dengan nilai OR : 0,649

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, 2011. Manajemen Pelayanan Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika

BPJS. 2014. *Panduan Praktis Administrasi Klaim Faskes BPJS Kesehatan*. Jakarta: BPJS.

Depkes RI. 2007. Jakarta: *Asuhan Persalinan Normal*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Dinkes Provinsi Riau. 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2013*. Provinsi Riau:

Dipenda, Pekanbaru. 2015. *UMK Pekanbaru 2015*. Pekanbaru. Dinas Pendapatan Daerah.

Hasbi, H. 2012. *Analisis Hubungan Persepsi Pasien tentang Mutu Pelayanan dengan Pemanfaatan Pelayanan Rawat Jalan Puskesmas Poncol Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.1No.2, 37 – 47. <http://www.eprints.undip.ac.id>. Diakses pada tanggal 12 April 2014

Kemenkes RI. 2011. *Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan 2011- 2014*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kemenkes RI. 2013. *Menuju Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2015. *Rencana Strategi (RENSTRA) Kementerian Kesehatan 2015-2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mustika, dkk. 2014. *Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan BPJS Terhadap Kepuasan Pasien di Poli Klinik THT RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya*. STIKes Hangtuh Surabaya.
- Rumengan, D.S & Kandou, J. M(2015). *“Faktor-Faktor yang Berhubungan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado*. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*. Manado. JIKMU Vol. 5 No.1 Januari 2015, 88 – 100.
- Simamora, dkk. 2014. *Pengaruh BPJS Terhadap Minat Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Di RSUD Dolok Sanggul Kecamatan Dolok Sanggul Kab. Humbalang Hasundutan*. Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan.
- Siregar, T. 2014. *Jumlah Peserta BPJS dari Berbagai Perusahaan*. <http://www.rri.co.id.post./berita/s> ebagian besar peserta bpjs dari perusahaan. Pekanbaru: RRI
- Sujiyatini, dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan II (Persalinan)*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Tyas, 2014. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga tentang Jaminan Kesehatan Nasional di Kelurahan Puswosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta*. STIKes Ngudi Waluyo. Prodi DIV Kebidanan.
- Wawan A & Dewi. 2011. *Teoridan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika